



## **Efektivitas Media Papan Edukatif Main Anak (PEMA) dalam meningkatkan Pra Membaca Anak Usia 5-6 tahun.**

**Zahrina Amelia<sup>1✉</sup>, Anisa Rahmadani<sup>2</sup>, Astri Lestari<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Program Studi PG PAUD, Fakultas Psikologi dan Pendidikan/ Universitas Al- Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia, [zahrinaameliasyarif56@gmail.com](mailto:zahrinaameliasyarif56@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Psikologi dan Pendidikan/ Universitas Al- Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia, [anisa.rahmadani@uai.ac.id](mailto:anisa.rahmadani@uai.ac.id)

DOI: prefix/singkatan.jurnal.volume.nomor.ID.artikel  
(Book Antiqua 11, spasi 1)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas media papan edukatif main anak (pema) dalam meningkatkan pra membaca anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian single subject research. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di BKB PAUD Bina Bangsa Jakarta Selatan. Pelaksanaan penelitian terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap baseline 1, tahap intervensi dan tahap baseline 2. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A dengan teknik pengumpulan data tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian tersebut, rata-rata skor menunjukkan kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun pada posttest lebih besar daripada pretest yaitu dari 34 ke 51,6. Hasil temuan tersebut menunjukkan setelah diberi media pema ada peningkatan pada kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun sebesar 17,6 dari rata-rata skor semula. Dari hasil temuan dapat disimpulkan bahwa media papan edukatif main anak (pema) efektif dalam meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun

**Kata Kunci:** *pema, efektivitas media, pramembaca*

### **Abstract**

Media is an inseparable component in early childhood learning, one of which is prereading. The reading process begins with visual sensors which are obtained through the distribution of graphic symbols through the sense of sight. "PEMA" media is a learning media made from a board containing 16 pieces on the right side and 16 pieces on the left side. PEMA is equipped with a module that contains stages for children to recognize letters. This research is an experimental study to see the effectiveness of PEMA media in improving pre-reading in children aged 5-6 years at PAUD Bina Bangsa. The research subjects were 6 children aged 5-6 years. The data collection technique used in this research is pretest & posttest. The results of the research show that PEMA media is effective in improving prereading abilities, especially in children aged 5-6 years, where children can name certain sounds or voices, say time, combine syllables, match capital letters, and match pictures with what they write.

**Keywords:** *PEMA, Media Effectiveness, Pre-Reading.*

Email Address : [zahrinaameliasyarif56@gmail.com](mailto:zahrinaameliasyarif56@gmail.com)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

## **Pendahuluan** (Book Antiqua, 13, tebal, spasi 1)

Media merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran anak usia dini. Media ialah suatu alat yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke anak agar dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, serta minat anak dalam proses belajar (Khadijah, 2016). Media yang digunakan oleh anak tentunya berbeda dengan orang dewasa. Media yang digunakan anak akan lebih bermakna jika dapat disentuh, diraba, dilihat secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Mustafida (2016) menyebutkan bahwa media yang digunakan anak dapat memiliki bentuk, terlihat serta dapat disentuh. Penelitian lainnya menyebutkan Media pembelajaran *real* akan membantu anak dalam perkembangannya (Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Harjito, 2014). Hal itu dapat membantu anak berkembang pada masa *golden age*, masa ketika anak sangat berpeluang mempelajari dan menyerap berbagai informasi dengan mudah. Para ahli berpendapat bahwa usia dini merupakan fenomena penting dalam proses Pendidikan, sehingga jika kita tidak memanfaatkan masa usia dini maka anak akan tertinggal (Wildova, R., & Kropáčková, 2015). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu usaha pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Pemberian rangsangan pendidikan bagi anak salah satunya melalui media pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya (Shofia & Dadan, 2021).

Anak usia dini sedang berada di fase pra operasioal yaitu tahap dimana anak memiliki pemikiran simbolis yang mendominasi kehidupannya (Santrock, 2017). Pemikiran simbolis membuat anak mampu untuk membuat susunan kata dan gambar yang menggambarkan suatu objek tertentu dalam pemikiran anak (Trimantara, Mulya, & Liyana, 2019). Dalam tahapan membaca anak usia dini akan berada di tahap membaca permulaan yang fokus utamanya ialah meleak huruf, artinya anak akan diajarkan untuk mampu mengenal, mengidentifikasi, mengklasifikasi huruf, dan merangkai huruf menjadi suku kata (Yuliana, 2017). Hal di atas dapat dilihat bahwa dalam menyiapkan kemampuan membaca seorang anak, sebelum masuk pada jenjang pendidikan selanjutnya, proses pra-membaca pada anak disesuaikan melalui tahapan yang tepat misal pengenalan huruf vokal dan konsonan, mengeja gabungan huruf, kemudian dilanjutkan pada tahap menulis. Oleh karena itu, dibutuhkan media *real* atau fisik yang berisi berbagai kegiatan yang dapat digunakan anak untuk meningkatkan kemampuan pra membaca bagi anak. pada kegiatan penelitian sebelumnya peneliti menggunakan media PEMA. Media "PEMA" yaitu sebuah papan yang berisikan 16 keping pada sisi kanan dan 16 keping pada sisi kiri. PEMA dilengkapi dengan modul yang terdapat tahapan untuk anak mengenal huruf. Pada penelitian kali ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana efektifitas dari media PEMA yang sudah digunakan dalam mengenalkan anak usia 5-6 tahun pada pra-membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa pentingnya media pembelajaran bagi anak usia dini dalam mengajarkan pra membaca anak khususnya usia 5-6 tahun. Melalui media PEMA diharapkan anak dapat meningkat kemampuan pra membaca.

## **Metodologi** (Book Antiqua, 13, Tebal, Spasi 1)

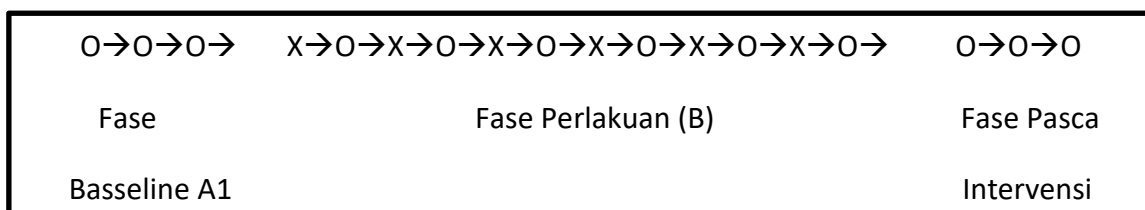
Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian eksperimen untuk mencari pengaruh yang diakibatkan suatu perlakuan tertentu terhadap suatu variable dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian ini menggunakan *Single Subject Research*. Penelitian dengan subjek tunggal ini dilakukan berulang-ulang setiap harinya.

Perbandingan kemampuan yang dilakukan adalah dengan membandingkan kondisi yang berbeda pada subjek yang sama, seperti kondisi pada kemampuan awal atau keadaan natural peserta didik (*baseline*) dan kondisi ketika diberikan eksperimen (intervensi/ perlakuan). Variabel yang mempengaruhi setiap kondisi ini yaitu media papan edukasi main anak (pema) dan variabel yang menjadi target behaviornya berupa peningkatan kemampuan pra membaca. Berikut adalah media pema setelah melalui tahap validasi atau uji kelayakan oleh ahli media yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1 Media PEMA

Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A. Desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat dari setiap variabelnya (Prahmana, 2021). A atau A1 merupakan pengukuran *baseline* atau kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan/ intervensi, B merupakan kondisi saat diberikan intervensi atau perlakuan melalui media papan edukasi main anak (pema). Sedangkan A2 merupakan kondisi setelah intervensi atau perlakuan melalui media papan edukasi main anak (pema). Rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Rancangan Penelitian

Keterangan :

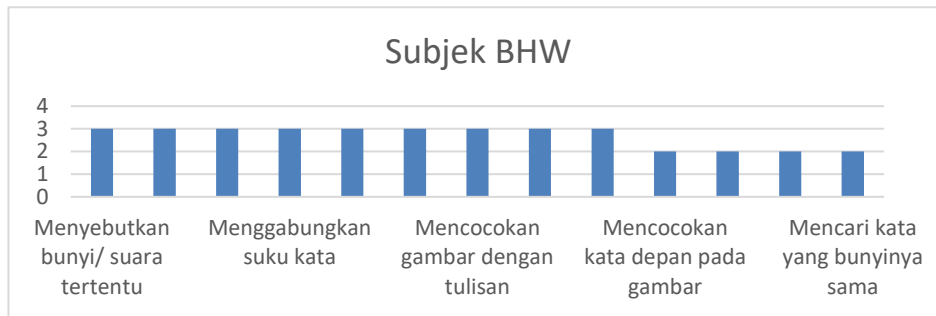
O = Pengukuran target perlakuan

X = Perlakuan intervensi menggunakan media edukasi anak (PEMA)

## Hasil dan Pembahasan (Book Antiqua, 13, Tebal, Kapital Spasi 1)

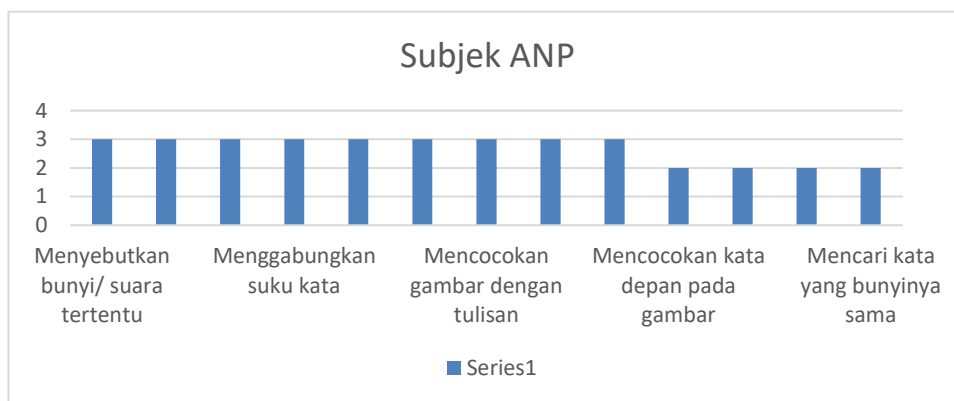
### 1) Pengukuran Baseline

Kegiatan pre-test dilakukan untuk melihat baseline masing-masing anak. Pretest dilakukan pada akhir bulan Agustus sebanyak satu kali pertemuan. Kegiatan pretest dilakukan dengan melakukan observasi kepada anak berdasarkan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Guru sebagai observer kemudian mengisi skor kesebelas indikator keterampilan pra membaca sesuai dengan panduan yang telah disediakan. Skor terentang dari "belum berkembang" dengan nilai 1, sampai "Berkembang Sangat Baik" dengan skor 4. Hasil baseline setiap subjek digambarkan melalui grafik sebagai berikut.



**Gambar 1 Baselin BHW**

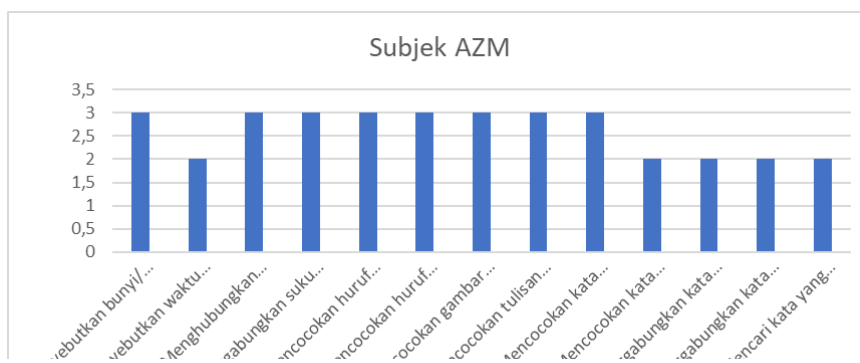
Subjek BHW memiliki skor total 35 untuk kesebelas dimensi yang diobservasi. Baseline yang dimiliki subjek BHW adalah subjek masih berkembang pada indikator mencocokkan kata tengah pada gambar, mencocokkan kata depan, menggabungkan kata, dan mencari kata yang bunyinya sama. Subjek BHW masih memerlukan bantuan dari guru untuk menjawab keempat indikator tersebut. Secara keseluruhan, kemampuan pra memba ca subjek BWH



**Gambar 2 Baseline ANP**

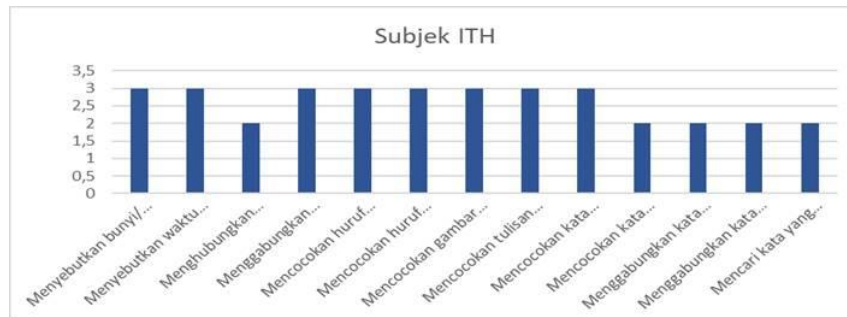
berada di skor 2.6.

Baseline ANP menunjukkan memiliki skor total 35 dari kesebelas indikator yang diobservasi. Hasil baseline menunjukkan terdapat empat indikator yang masih berada pada rentang "masih berkembang", yaitu : 1) mencocokkan kata tengah pada gambar;; 2) mencocokkan kata depan, menggabungkan kata; dan 4) mencari kata yang bunyinya sama. Secara keseluruhan, kemampuan pra membaca subjek ANP berada di skor 2.6.



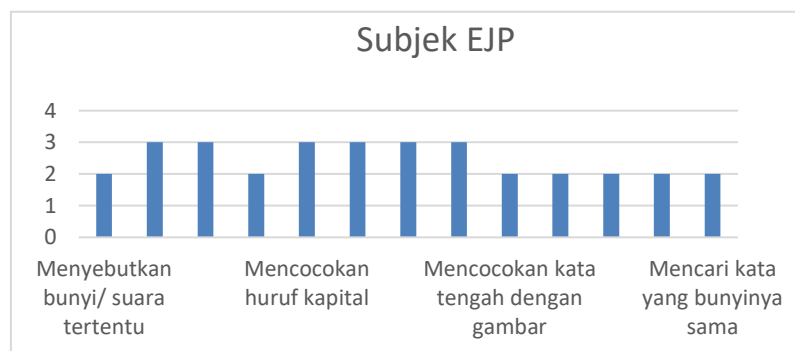
**Gambar 3 Baseline AZM**

AZM memperoleh total 34 dari kesebelas indikator yang diobservasi. Hasil baseline menunjukkan terdapat lima indikator yang masih berada pada rentang "masih berkembang", yaitu : 1) mencocokkan kata tengah pada gambar;; 2) mencocokkan kata depan, menggabungkan kata; 4) mencari kata yang bunyinya sama, dan 5) menyebutkan waktu. Secara keseluruhan, kemampuan pra membaca subjek AZP berada di skor 2.5.



Gambar 4 Baseline ITH

ITH memperoleh total 34 dari kesebelas indikator yang diobservasi. Hasil baseline menunjukkan terdapat lima indikator yang masih berada pada rentang "masih berkembang", yaitu : 1) mencocokkan kata tengah pada gambar;; 2) mencocokkan kata depan, menggabungkan kata; 4) mencari kata yang bunyinya sama, dan 5) menggabungkan suku kata. Secara keseluruhan, kemampuan pra membaca subjek ITH berada di skor 2.5.



Gambar 5 Baseline EJP

EJP memperoleh total 32 dari kesebelas indikator yang diobservasi. Hasil baseline menunjukkan terdapat tujuh indikator yang masih berada pada rentang "masih berkembang", yaitu : 1) menyebutkan bunyi/ suara tertentu, 2) menggabungkan suku kata, 3) mencocokkan kata tengah pada gambar;; 4) mencocokkan kata depan, menggabungkan kata; dan 5) mencari kata yang bunyinya sama. Secara keseluruhan, kemampuan pra membaca subjek EJP berada di skor 2.4.



JSB memperoleh total 34 dari kesebelas indikator yang diobservasi. Hasil baseline menunjukkan terdapat tujuh indikator yang masih berada pada rentang "masih berkembang", yaitu : 1) menyebutkan waktu sesuai gambar; 2) menggabungkan suku kata, 3) mencocokkan kata tengah pada gambar,; 4) mencocokkan kata depan, menggabungkan kata; dan 5) mencari kata yang bunyinya sama. Secara keseluruhan, kemampuan pra membaca subjek JSB berada di skor 2.6.

Intervensi dilakukan dengan menggunakan PEMA sebagai media untuk meningkatkan keterampilan pra membaca anak. Pada indikator menyebutkan waktu sesuai dengan gambar seluruh anak dengan total 6 anak dapat menyebutkan waktu sesuai dengan gambar. Misal "waktu siang dan malam" dengan tepat dan cepat tanpa bantuan guru dengan memperoleh skor akhir yaitu [4] BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada indikator menghubungkan waktu sesuai dengan gambar seluruh anak dengan total 6 anak dapat menghubungkan waktu dengan gambar. Misal "waktu siang dengan gambar matahari" dengan tepat tanpa tertukar, tanpa bantuan guru.dengan memperoleh skor akhir yaitu [4] BSB (Berkembang Sangat Baik).

Pada indikator menggabungkan suku kata 4 dari 2 anak dapat menggabungkan suku kata yang berada pada gambar dengan tepat dan sangat baik tanpa bantuan guru dengan memperoleh skor akhir yaitu [4] BSB (Berkembang Sangat Baik). Lalu 2 dari 4 anak dengan total keseluruhan 6 anak Anak dapat menggabungkan suku kata yang berada pada gambar dengan tepat tanpa bantuan guru dengan memperoleh skor akhir [3] yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Pada Indikator mencocokkan huruf kapital seluruh anak dengan total 6 anak dapat mencocokkan huruf kapital dengan sesuai dan tepat tanpa bantuan guru dengan memperoleh skor akhir yaitu [4] BSB (Berkembang Sangat Baik). Kegiatan intervensi mencocokkan huruf kapital dapat dilihat pada gambar berikut:



*Gambar 7 Kegiatan Intervensi*

Pada Indikator mencocokkan huruf kapital dengan huruf kecil seluruh anak dengan total 6 anak dapat mencocokkan huruf kapital dengan sesuai dan tepat tanpa bantuan guru dengan memperoleh skor akhir yaitu [4] BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada indikator mencocokkan gambar dengan tulisan seluruh anak dengan total 6 anak dapat mencocokkan huruf dengan gambar dan benar tanpa bantuan dari guru dengan memperoleh skor akhir yaitu [4] BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada indikator mencocokkan tulisan dengan gambar seluruh anak dengan total 6 anak dapat mencocokkan huruf dengan gambar dan benar tanpa bantuan dari guru dengan memperoleh skor akhir yaitu [4] BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada indikator mencocokkan kata tengah dengan gambar 4 anak dapat mencocokkan 16 kotak kata tengah dengan huruf pada gambar yang tertera dengan tepat dan cepat. (misal: anak memperoleh kata "DA\_I, sehingga anak dapat mencocokkan atau mencari kata tengah dengan huruf "S") dengan memperoleh skor akhir yaitu [4] BSB (Berkembang Sangat Baik). 1 anak dapat mencocokkan 10 kotak kata tengah dengan huruf pada gambar yang tertera dengan tepat dengan memperoleh skor akhir yaitu [3] BSH (Berkembang Sesuai Harapan). 1 anak dapat mencocokkan kurang dari 10 kotak kata tengah dengan huruf pada gambar yang tertera dengan tepat dengan memperoleh skor akhir yaitu [2] MB (Masih Berkembang).

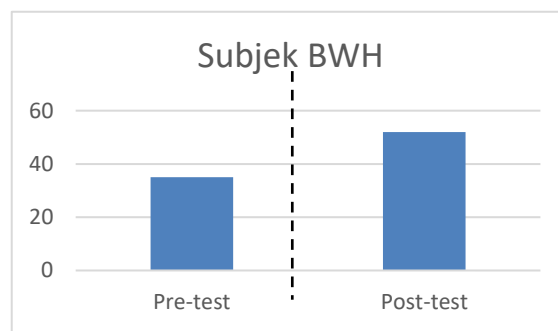
Indikator mencocokkan kata depan pada gambar 4 anak dapat mencocokkan kata depan dengan huruf pada gambar yang tertera dengan tepat dan cepat. (misal: anak memperoleh kata "\_AJAH", sehingga anak dapat mencocokkan atau mencari kata depan dengan huruf "G") tanpa bantuan guru dengan memperoleh skor akhir yaitu [4] BSB (Berkembang Sangat Baik). 1 anak dapat mencari kata depan dengan huruf namun masih ada sedikit kesalahan pada gambar yang tertera dengan memperoleh skor akhir yaitu [3] BSH (Berkembang Sesuai Harapan). 1 anak dapat mencari kata depan dengan huruf atau sebagian kecil kata depan yang tertera pada gambar dengan memperoleh skor akhir yaitu [2] MB (Masih Berkembang). Pada indikator menggabungkan kata hidup 4 anak dapat dapat menggabungkan kata hidup dengan huruf pada gambar yang tertera dengan tepat dan cepat. (misal: anak memperoleh kata "PA", sehingga anak dapat mencocokkan atau mencari kata untuk menggabungkan kata hidup dengan "DI") tanpa bantuan guru dengan memperoleh skor akhir yaitu [4] BSB (Berkembang Sangat Baik). 2 anak dapat menggabungkan kata hidup dengan huruf namun masih terdapat kekeliruan dalam pengerjaannya dengan memperoleh skor akhir yaitu [2] MB (Masih Berkembang). Pada indikator menggabungkan kata tidak hidup 4 anak dapat menggabungkan kata tidak hidup dengan huruf pada gambar yang tertera dengan tepat dan cepat. (misal: anak memperoleh kata "KUMBA", sehingga anak dapat mencocokkan atau mencari kata untuk menggabungkan kata tidak hidup dengan "NG") tanpa bantuan guru dengan memperoleh skor akhir yaitu [4] BSB (Berkembang Sangat Baik). 2 anak dapat dapat menggabungkan kata tidak hidup dengan huruf namun masih terdapat kekeliruan dalam pengerjaannya dengan memperoleh skor akhir yaitu [2] MB (Masih Berkembang).

Indikator mencari kata yang bunyinya sama 4 anak dapat dapat mencari kata yang berbunyi sama dengan huruf pada gambar yang tertera dengan tepat dan cepat. (misal: anak memperoleh kata "SU", sehingga anak dapat mencocokkan atau mencari kata yang berbunyi sama dengan kata "SU" juga) tanpa bantuan guru dengan memperoleh skor akhir yaitu [4] BSB (Berkembang Sangat Baik). 2 anak dapat mencari kata yang berbunyi sama dengan huruf namun masih ada terdapat banyak kesalahan dalam menggabungkan kata yang berbunyi sama dengan memperoleh skor [2] MB (Masih Berkembang). Kegiatan- kegiatan intervensi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



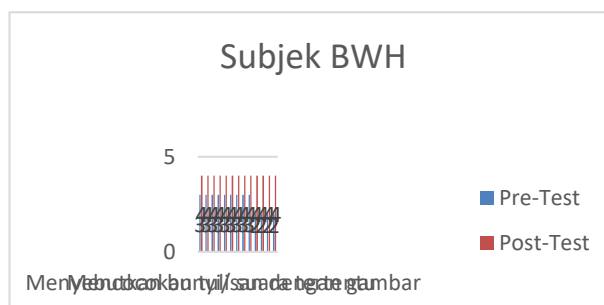
Gambar 8 Kegiatan Intervensi

Hasil peningkatan kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media pema, disajikan pada grafik berikut:

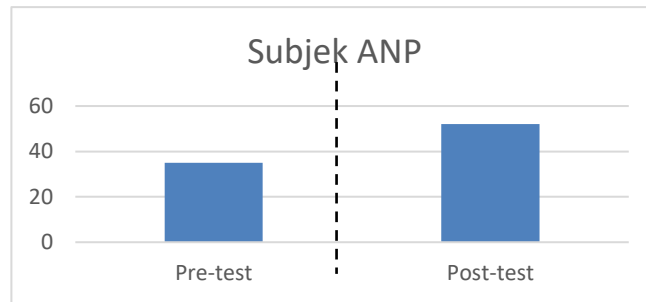


Gambar 9 Pretest dan Postest BWH

Hasil pengukuran post test subjek BWH menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor keterampilan pra membaca setelah dilakukannya intervensi berupa pemberian PEMA. Skor pre test subjek BWH sebesar 35 dan skor post test sebesar 52. Peningkatan setiap indikator subjek BWH dirangkum melalui gambar 8 di bawah ini.

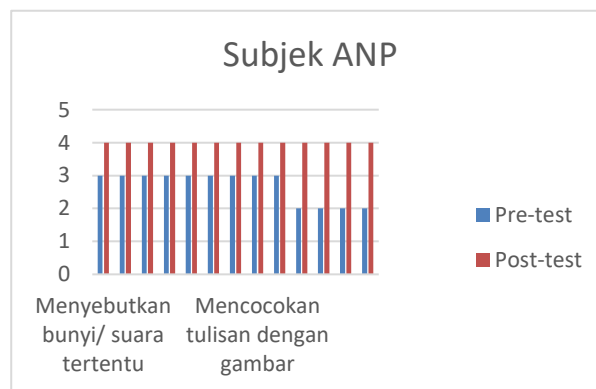


Gambar 10 Pretest dan Postes BWH per indikator

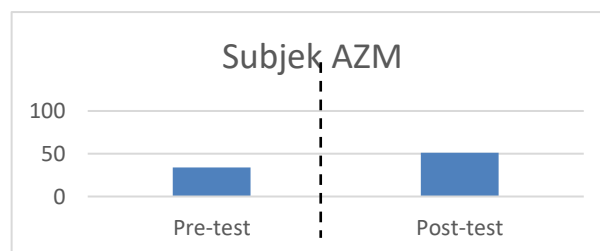


Gambar 11 Pretest dan Postest ANP

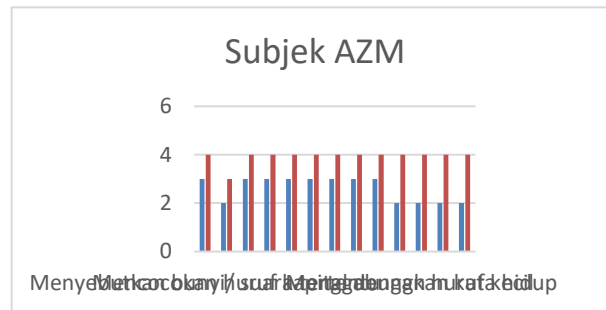
Hasil pengukuran post test subjek ANP menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor keterampilan pra membaca setelah dilakukannya intervensi berupa pemberian PEMA. Skor pre test subjek BWH sebesar 35 dan skor post test sebesar 52. Peningkatan setiap indikator subjek ANP dirangkum melalui gambar 10 di bawah ini.



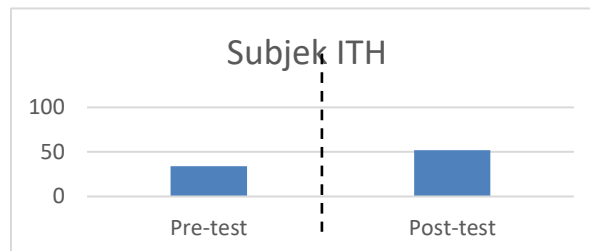
Gambar 12 Pretest dan Postes ANP per indikator



Gambar 13 Pretest dan Postest AZM

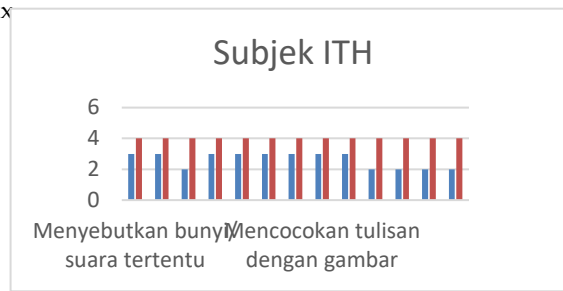


Gambar 14 Pretest dan Posttest AZM per indikator



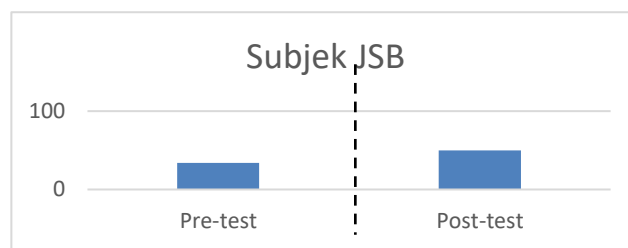
Gambar 15 Pretest dan Posttest ITH

Hasil pengukuran post test subjek ITH menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor keterampilan pra membaca setelah dilakukannya intervensi berupa pemberian PEMA. Skor pre test subjek ITH sebesar 34 dan skor post test sebesar 52. Peningkatan setiap indikator subjek ITH dirangkum melalui gambar 14 di bawah ini.



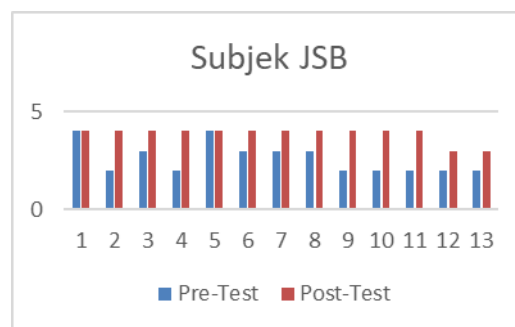
Gambar 16 Pretest dan Posttest ITH per indikator

Hasil pengukuran post test subjek ITH menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor keterampilan pra membaca setelah dilakukannya intervensi berupa pemberian PEMA. Skor pre test subjek ITH sebesar 32 dan skor post test sebesar 50. Peningkatan setiap indikator subjek ITH dirangkum melalui gambar 16 di bawah ini.



Gambar 17 Pretest dan Postes JSB

Hasil pengukuran post test subjek JSB menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor keterampilan pra membaca setelah dilakukannya intervensi berupa pemberian PEMA. Skor pre test subjek JSB sebesar 34 dan skor post test sebesar 50. Peningkatan setiap indikator subjek JSB dirangkum melalui gambar 18 di bawah ini.



Gambar 18 Pretest dan Postes JSB per indikator

Rata- rata hasil pretest dan posttest diatas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Skor Pretest dan Posttest

No	Subjek	Skor	
		Pre-test	Post-test
1	BWH	35	52
2	ANP	35	52
3	AZM	34	51
4	ITH	34	52
5	EJP	32	50
6	JSB	34	50
<b>Rata- rata</b>		<b>34</b>	<b>51,16666667</b>

Data pada tabel 2 menunjukkan hasil *pretest* skor terkecil adalah 32 dan terbesar adalah 35. Skor *posttest* terkecil adalah 50 dan terbesar adalah 52. Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian tersebut, rata-rata skor menunjukkan kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun pada *posttest* lebih besar daripada *pretest* yaitu dari 34 ke 51,6. Hasil temuan tersebut menunjukkan setelah menggunakan media pema ada peningkatan pada kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun sebesar 17,6.

Hasil di atas menunjukkan media pema efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pra membaca anak karena media pema bertujuan untuk memudahkan anak dalam meningkatkan kosakata baru, memahami huruf-huruf alfabet di awal kata, mengenal gambar-gambar dan mengetahui gambar dengan bunyi-bunyi yang sama (Amelia, 2022). Pada hakikatnya media pema didesain dengan kemudahan dalam penggunaannya, sebagaimana fungsi media pembelajaran anak usia dini adalah mudah digunakan (Safira, 2020) (Zaini, 2017). Penggunaan media pembelajaran juga telah dijelaskan dalam Q.S Al - Alaq ayat 1-5 tentang perintah membaca, bahwa Allah mengajarkan manusia dengan pena yang dimaksud pada ayat 4 "... Yang mengajar manusia dengan pena" ayat tersebut menjelaskan pena adalah media mengajar yang dibutuhkan untuk mempermudah dalam membaca (Arifin, 2021). Analogi tersebut menyiratkan pema merupakan media yang dibutuhkan untuk mempermudah anak usia 5-6 tahun meningkatkan kemampuan pra membacanya.

Media pema memiliki prinsip bunyi yang merupakan unsur penting bagi anak untuk mengetahui bahwa sebelum membaca terlebih dulu anak mampu mengenal dan memahami huruf-huruf melalui abjad sebagaimana mengutif Grifith dan Leaven bahwa abjad merupakan bunyi kode lisan yang diwakili oleh huruf-huruf kode tertulis (Harjanty, 2019). Maka dari itu, kemampuan pra membaca erat kaitannya dengan mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Sebagaimana Anderson dalam Dhieni mengungkapkan bahwa membaca permulaan (pra membaca) anak usia 4-6 tahun adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi (Dhieni, 2013). Sehingga kemampuan pra membaca anak penting untuk ditingkatkan dengan media pema karena kemampuan pra membaca anak menekankan pengkondisian siswa untuk masuk dan mengenal bahan bacaan (Hidayah, 2020). Belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan hasil pemerolehan dari membacanya.

Keberhasilan anak dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan pra membaca anak. Rendahnya kemampuan pra membaca anak maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun sebaliknya bila kemampuan pra membaca anak meningkat maka anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran. Selaras dengan hal tersebut Marjorie J. Kostelnik, Anne K Sodarman, Alice P. Whiren menjelaskan apabila anak dapat membaca anak akan mampu untuk mengkomunikasikan ide, gagasan, dan perasaan mereka serta mampu untuk menginterpretasikan komunikasi yang mereka terima (Christianti, 2013). Penelitian (Ariyati, 2014) menyebutkan dampak dari kemampuan pra membaca anak bahwa berkembangnya kemampuan pra membaca anak maka anak dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya, lemahnya kemampuan membaca tentu memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik. Kelemahan anak dalam membaca dapat membuatnya berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar rendah.

### **Simpulan** (Book Antiqua, 13, tebal, spasi 1)

Efektivitas media pema untuk meningkatkan kemampuan pra membaca anak efektif untuk digunakan. Dari hasil temuan penelitian menunjukkan setelah menggunakan media pema pra membaca anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Bina Bangsa mengalami peningkatan sebesar 17,6 hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji statistik pada penelitian tersebut, rata-rata skor menunjukkan kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun pada posttest lebih besar daripada pretest yaitu dari 34 ke 51,6.

### **Ucapan Terima Kasih** (Book Antiqua, 13, tebal, spasi 1)

Penulis berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, pihak yang membantu hingga artikel selesai dipublikasikan, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga. (Book Antiqua 11, Reguler, spasi 1)

### **Daftar Pustaka** (Book Antiqua, 13, tebal, spasi 1)

- Amelia, R. (2022). Penggunaan media PEMA (Papan Edukasi Main Anak) dalam meningkatkan pemerolehan kosakata anak usia 3-4 tahun. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 49.
- Arifin, R. d. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai islam dan perspektif pakar pendidikan. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 175.
- Ariyati, T. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 48.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Christianti, M. (2013). Membaca dan Menulis Permulaan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 313.
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-16.
- Dhieni, N. (2013). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Harjanty. (2019). Peningkatan kemampuan membaca permukaan melalui membaca nyaring. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 110.
- Hidayah, N. (2020). Memabngun Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Bermain Kartu Huruf. *el-SANTRY*, 1(1), 15.
- Kuntjojo, B. (2010). *Karakteristik Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Maulinawati, Amelia, L., & Rismawati. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak di Kelompok B TK TUT WURI HANDAYANI SAMAHANI Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidik*, 1(1), 1-13.
- Mustafida, Fita. 2016. "Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Sd/Mi." *Madrasah* 6(1): 20.
- Natsir, N. (2017). Hubungan Psikolinguistik dalam Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Retorika*, 10(1), 1-10.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, Haryono, A., & Harjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2017. *Psikologi Pendidikan : Educational Psychology*.
- Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik, Jawa Timur: Caremedia Communication.
- Shofia, Maghfiroh, and Suryana Dadan. 2021. "Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05(01): 1561.
- Wildova, R., & Kropáčková, J. 2015. "Early Childhood Pre-Reading Literacy Development." *Procedia-Social and Behavioral Sciences*.
- Zaini, D. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 65.
- Mustafida, Fita, 'Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Sd/Mi', *Madrasah*, 6.1 (2016), 20 <<https://doi.org/10.18860/jt.v6i1.3291>>
- Santrock, John W, *Psikologi Pendidikan : Educational Psychology*, 2017
- Shofia, Maghfiroh, and Suryana Dadan, 'Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05.01 (2021), 1561
- Wildova, R., & Kropáčková, J, 'Early Childhood Pre-Reading Literacy Development', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2015 <<https://doi.org/191,878-883>>